

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor dalam *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan manajemen laba riil. Unsur *fraud hexagon* yang digunakan meliputi *external pressure (stimulus)*, *change of directors (capability)*, *audit fee (collusion)*, *whistleblowing system (opportunity)*, *BOD remuneration (rationalization)* serta *CEO duality (ego)*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dihitung dengan program *IBM SPSS Statistic 26*, yang sebelumnya telah lulus uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* dan *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *change of directors*, *BOD remuneration*, dan *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *fraud hexagon*, kecurangan laporan keuangan, manajemen laba riil, tekanan eksternal, pergantian direksi, biaya audit, *whistleblowing system*, remunerasi dewan direksi, dualitas CEO